



Implementasi Pendidikan Saintifik dalam Meningkatkan Budaya Literasi Selama Program Kampus Mengajar

Aldina Ismail¹, Abrina Maulidnawati Jumrah², Erwin Nurdiansyah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

E-mail: aldinaismail9@gmail.com, abrinairwan@gmail.com, erwinkipuim@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi penerapan budaya literasi, mengetahui proses peningkatan budaya literasi serta untuk membandingkan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Wali Kelas III dan Siswa Kelas III. Adapun instrument pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduksi data*, *penyajian data (display data)*, dan *verifikasi*. Untuk uji keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan budaya literasi di SDN 70 Kasuarang khususnya di kelas III yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum melakukan pembelajaran. Hal tersebut dianggap masih kurang efektif dan kurang maksimal sehingga minat baca siswa masih sangat rendah; 2) pada proses peningkatan budaya literasi menunjukkan bahwa peneliti dan guru bekerja sama dalam membuat program kerja khusus untuk peningkatan budaya literasi di sekolah tersebut agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak ia kuasai; 3) faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi adalah (1) ketersediaan dan keterjangkauan sarana dan prasarana; (2) kemampuan guru dalam mengelola kelas; (3) peran orang tua sebagai fasilitator. Sedangkan faktor penghambat pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi adalah koneksi internet yang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, budaya literasi.

Implementation of a Scientific approach in Improving Literacy Culture During the Teaching Campus Program at SDN 70 Kasuarang, Sinjai Regency

Abstract

The aims of the researchers in this study were to evaluate the application of literacy culture, to know the process of improving literacy culture and to compare the supporting and inhibiting factors for the implementation of the scientific approach in improving literacy culture. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were Class III Guardians and Class III Students. The data collection instrument is the researcher himself by means of interviews, observation, and documentation. Activities in data analysis are data reduction, data display (data display), and verification. To test the validity of the data include credibility, transferability, dependability, confirmability. The results of this study indicate that: 1) the application of literacy culture at SDN 70 Kasuarang, especially in class III, is to do reading activities 15 minutes before learning. This is considered still less effective and less than optimal so that students' reading interest is still very low; 2) in the process of improving the literacy culture, it shows that researchers and teachers work together by creating a special work program to improve the literacy culture in the school so that students can help themselves in doing many things that they were not previously good at; 3) the supporting factors for the implementation of the scientific approach in improving literacy culture are (1) the availability and affordability of facilities and infrastructure; (2) the ability of teachers to manage the class; (3) the role of parents as facilitators. Meanwhile, the inhibiting factor of the scientific approach in improving literacy culture is an unstable internet connection or suddenly experiencing disturbances.

Keywords: scientific approach, literacy culture

Pendahuluan

Pendidikan merupakan media yang berperan penting untuk menopang kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Keberhasilan dari program pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul akan menjadi bekal dalam pembangunan nasional. Sistem pendidikan dalam konteks nasional pembentukan SDM berkualitas harus dimulai dari pendidikan yang paling dasar (Jannah, 2015).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Yusuf, 2018).

Salah satu organisasi yang melakukan studi tentang kualitas pendidikan di dunia secara rutin adalah PISA (Programme for International Students Assessment). Program ini di gagas oleh Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD. Hasil riset PISA pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada posisi 62 pada bidang sains (skor 403), 61 pada bidang membaca (skor 397), dan 63 pada bidang matematika (skor 386). Hasil ini tentu berbeda jauh dengan Singapura yang menempati urutan puncak dengan skor 556 pada sains, 535 pada bidang membaca, dan 564 pada bidang matematika (Helaluddin, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai. Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut yaitu selain lokasi yang mudah dijangkau, penerapan budaya literasi masih kurang efektif, minat baca siswa masih sangat rendah. Penelitian ini penting dilakukan karena literasi yang baik dapat mengasah kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa. Keterampilan berliterasi juga dapat mendorong siswa untuk bisa memahami informasi secara reflektif, analitis dan kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru-guru di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai diperoleh informasi bahwa pelaksanaan literasi belum terlaksana sesuai buku pedoman kegiatan literasi. Pelaksanaan literasi sekolah masih berada pada tahap pembiasaan, kegiatan masih terbatas untuk membangun lingkungan literasi dengan membaca sehingga belum mengembangkan kompetensi untuk siswa.

Hasil wawancara tersebut diperoleh oleh hasil observasi di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai menunjukkan beberapa gambaran yaitu : (1) buku bacaan yang tersedia masih kurang, buku yang tersedia yaitu buku pelajaran; (2) terdapat siswa yang hanya bermain dan tidak membaca, siswa menghabiskan waktu untuk memilih bacaan dan melihat gambarnya saja; (3) kegiatan literasi belum merujuk pada peningkatan kemampuan untuk siswa dan belum ada kompetensi yang hendak dituju dibuktikan dengan tidak adanya ulasan kegiatan maupun evaluasi kegiatan; (4) siswa cenderung pasif saat mengemukakan pendapat; (5) soal cerita masih saja menjadi hal tersulit bagi siswa; (6) karakter percaya diri siswa belum terlihat, buktinya beberapa siswa yang tidak yakin dalam mengerjakan tugas. Siswa menunjukkan sikap gelisah (tidak nyaman).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi selama program kampus mengajar di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu :

1. Skripsi dari Azmi Rizky Anisa jurusan Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia (2021) dengan judul **“Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor penyebab rendahnya minat baca di Indonesia. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu bagaimana cara meningkatkan budaya literasi terhadap rendahnya minat baca siswa. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini yakni peneliti meneliti di sekolah, dalam

- penelitian yang dilakukan tidak hanya menggambarkan budaya literasi melainkan mencoba melihat bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai.
2. Skripsi dari I Gusti Agung Made Gede Mudana di STAHN Mpu Kuturan Singaraja (2019) dengan judul **"Meningkatkan Budaya Literasi melalui Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Berfalsafah Tri Hita Karana Menuju Siswa Berkarakter"**. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu bagaimana cara meningkatkan budaya literasi melalui pendekatan saintifik. Adapun perbedaan penelitian I Gusti Agung Made Gede Mudana ini menggambarkan pendekatan saintifik berfalsafah Tri Hita Karana menuju siswa berkarakter.
 3. Skripsi yang disusun oleh Mita Rahmawati Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017 dengan judul **"Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas IV Ibnu Athoillah Min Sumberjati Kabupaten Blitar"**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yakni peneliti ingin mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pendekatan saintifik.

Metode

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 70 Kasuarang yang terletak di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Dengan jumlah siswa kelas III sebanyak 5 orang. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus tahun 2021.

2. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai

suatu keadaan apa adanya pada saat penelitian.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang dihadapi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. wawancara peneliti sebagai instrument pengumpul data melakukan wawancara antara lain untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, peristiwa, aktifitas, motivasi, perasaan, dan lain-lain.
- b. Observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan langsung yang dilakukan oleh sumber data.
- c. Dokumentasi, peneliti melakukan studi dokumentasi yakni salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, audiovisual dan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis secara deskriptif kualitatif dilakukan untuk mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi (menarik kesimpulan).

6. Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang diperoleh peneliti, yakni dengan melakukan langkah-langkah meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi selama program kampus mengajar di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai. Dengan mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti satu guru wali kelas III dan lima siswa kelas III. Data yang dihasilkan merupakan data saat awal kondisi sebelum adanya program kampus mengajar. Penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil

Penerapan budaya literasi di SDN 70 Kasuarang yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang berlangsung selama 1 jam 35 menit guru lebih sering membuat kelompok belajar kepada siswa dan memberikan gambar dan teks bacaan. Pada pembelajaran daring guru menggunakan *whatsapp group* dan mengirimkan link mengenai video pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu siswa dapat melakukan interaksi baik melalui chat ataupun forum diskusi pada *google meet*. Siswa dapat bertanya maupun mengajukan pendapat tentang suatu hal baik dengan pendidik maupun dengan teman/kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa budaya literasi khususnya di kelas III masih sangat rendah. Pengaruh rendahnya minat baca atau literasi yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, belum ada kebiasaan membaca sejak dini, kedua terdapat siswa yang hanya bermain dan tidak membaca. Siswa menghabiskan waktu untuk memilih bacaan dan sekedar melihat gambarnya saja dan ketiga fasilitas pendidikan yang masih minim (buku bacaan masih sangat kurang). Keempat berkembangnya sebuah teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap aktivitas membaca buku seperti contoh banyaknya siaran televisi yang menawarkan beragam tayangan menarik sangat mampu menyita perhatian banyak anak. Selain itu berkembangnya *handphone* dan internet menyebabkan kurangnya minat anak terhadap buku. Kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa di SDN 70 Kasuarang khususnya di kelas

III ini pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis. Melihat sekolah tersebut berada di lingkungan yang kurangnya kepedulian terhadap pendidikan sehingga siswa tidak mendapatkan dorongan dari orang tua dalam menempuh dunia pendidikan semakin membuat siswa malas untuk membaca bahkan di kelas III ini diantara 5 orang siswa terdapat 1 orang yang belum lancar membaca sehingga kesulitan dalam menjawab soal-soal cerita ketika saya memberikan tugas soal cerita kepada siswa tersebut.

Begitu pula dengan tanggapan siswa kelas III mengenai pembelajaran literasi di kelasnya, yang mengatakan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan. Guru memberikan teks bacaan bergambar, ketika guru memberikan soal-soal teks bacaan, siswa masih sangat kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru karena terdapat satu siswa yang belum terlalu lancar membaca, Apalagi ketika guru mendikte soal-soal tersebut atau menuliskan materi di papan tulis siswa merasa bingung. Hal ini dianggap masih kurang efektif dan kurang maksimal dalam proses penerapan budaya literasi.

Mengenai hal tersebut, dengan adanya pelaksanaan program kampus mengajar yang dilaksanakan di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai peneliti dan guru bekerja sama dalam peningkatan budaya literasi di SDN 70 Kasuarang khususnya di kelas III diantaranya (1) membuat dinding motivasi, peneliti dan guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat dinding motivasi yang dimana dinding motivasi adalah sebuah hiasan dinding di dalam kelas yang isinya kata-kata motivasi. Dinding motivasi sangatlah efektif yang dimana tujuannya bukan hanya mengembangkan minat baca, tapi juga minat menulis siswa; (2) membuat pohon literasi, pohon literasi dibuat oleh tim kampus mengajar, daun-daun yang berada di pohon literasi tersebut ditulis dengan nama-nama siswa satu kelas dan menulis cita-cita mereka; (3) membuat sudut baca; sudut baca dibuat di tempat khusus dibagian sekolah, dimana tersedia kumpulan buku bacaan dan tempat duduk; (4) mengaktifkan mading sekolah yang dimana mading berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis; (5) peneliti membuat

jadwal rutin bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan, dimana peneliti membuat program kerja bersama tim kampus mengajar yaitu “administrasi perpustakaan” kami membuatkan siswa kartu perpustakaan, digunakan ketika ingin masuk ke perpustakaan dan meminjam buku. Selain itu membuatkan label buku, mencatat judul-judul buku beserta jumlahnya di perpustakaan kemudian membuat label di setiap buku perpustakaan karena sebelumnya perpustakaan di sekolah tersebut sepi dan ditempatkan bukan untuk membaca, malah untuk tempat bermain siswa. Kelima strategi-strategi ini akan menambah minat baca siswa-siswa tersebut.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai dengan subjek satu orang guru wali kelas III dan lima orang siswa kelas II. Penelitian ini meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan literasi selama program kampus mengajar di SDN 70 Kasuarang dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data yaitu, mengenai gambaran penerapan budaya literasi, peningkatan budaya literasi serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan literasi selama program kampus mengajar di SDN 70 Kasuarang Kabupaten Sinjai.

Peningkatan budaya literasi dapat dilihat dari adanya salah satu program kerja yaitu pembuatan sudut baca yang dimana tersedia kumpulan buku bacaan untuk membantu siswa-siswi yang masih belum lancar atau belum bisa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Program ini dilakukan karena melihat kondisi pembelajaran literasi di SDN70 Kasuarang ini masih kurang efektif dan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas ditemukan bahwa sudah ada kemajuan di SDN 70 Kasuarang khususnya di kelas III sejak diterapkannya 5 program kerja di atas. Guru dan peneliti memperbaiki sebuah pola pembelajaran di sekolah. Di mana pada hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru yang harus memberikan sebuah tugas pembelajarannya yang menarik bagi siswa. Misalnya seperti dalam proses kegiatan

pembelajaran yang mana guru memberikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut yang kemudian dapat didiskusikan secara bersama-sama dengan para siswa sehingga dapat mendorong siswa tersebut untuk menggali lebih banyak lagi informasi melalui aktivitas membaca.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III sebagai berikut ditemukan bahwa siswa merasa lebih senang dan termotivasi salah satunya dengan pembuatan pohon literasi yang dapat membuat menarik perhatian siswa sehingga kemampuan memahami informasi akan semakin meningkat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis. Siswa juga senang dengan perbaikan perpustakaan karna fasilitas di beberapa ruang perpustakaan pun sudah lengkap yang membuat kegiatan membaca di perpustakaan menjadi hal yang tidak membosankan, mengasyikkan dan nyaman. Buku-buku di perpustakaan pun sudah tertata dengan rapi.

Dengan adanya pelaksanaan program kampus mengajar di sekolah tersebut khususnya di kelas III dapat membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa-siswi dalam hal membaca dan menulis. Serta dengan adanya program kerja pengembangan sudut baca, pohon literasi dan administrasi perpustakaan yang dilaksanakannya sangat membantu guru dengan mendampingi langsung siswa-siswinya dalam proses pembelajaran literasi. Selain itu, guru juga memberi apresiasi dan dampak positif mengenai adanya pelaksanaan program kampus mengajar yang melihat sudah adanya perubahan atau peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tolak ukur dan acuan guru dalam mengetahui perubahan dan peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran literasi pada siswa seperti, adanya peningkatan minat belajar siswa, timbulnya perasaan senang dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, adanya kemauan atau dorongan siswa sendiri dalam pembelajaran literasi.

Selain itu kegiatan inti yang dilakukan guru adalah kegiatan 5M dalam pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan

1. Mengamati guru menggunakan media untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari misalnya dalam mengamati siswa diminta untuk mengamati tomat yang dibawa oleh guru. Penggunaan media tersebut juga bertujuan agar siswa semakin tertarik untuk melakukan kegiatan mengamati.
2. Menanya ; guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab. Saat siswa membuat pertanyaan, guru juga membantu siswa yang kesulitan dalam membuat pertanyaan. Guru selalu melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.
3. Mengumpulkan Informasi/Mencoba: guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dan mengumpulkan informasi dan membuat kerajinan. Contohnya siswa berkreasi membuat kerajinan bingkai dari kardus dan benang wol.
4. Mengasosiasi/Menalar ; siswa diminta guru untuk menyimpulkan hasil diskusi.
5. Mengkomunikasikan ; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan pekerjaannya contohnya membacakan hasil pekerjaannya/karyanya, menuliskan hasil diskusi, menceritakan kepada teman atau di depan kelas, menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, mengomentari penampilan atau pekerjaan siswa lainnya, dan menempelkan atau memajang hasil pekerjaan/karyanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan implementasi pendidikan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi, pembuatan program kerja dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran literasi dalam hal membaca dan menulis tentunya terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor ini meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam mengelola kelas agar dapat menarik perhatian siswa serta membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Guru harus mempunyai kreativitas tinggi melihat kondisi dan karakter siswa berbeda-beda. Selain itu faktor pendukung lainnya yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga yang dimana peserta didik harus mendapat dorongan penuh dari orang tua terutama dalam menanamkan kebiasaan wajib membaca. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada pembelajaran *online* yang tidak dapat dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan.

Daftar Pustaka

- [1] Jannah, F., 2015. Implementasi Model Pembelajaran Kontektual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*. Vol. 1 (2): 19-24.
- [2] Yusuf, W.F., 2018. Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 (2).
- [3] Helaluddin, 2019. Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Pendais*. Vol. 1 (1): 44-55